

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang diberi awalan beri. Ini adalah kata "pemberdayaan", yang berarti memiliki atau memiliki kekuasaan. Daya berarti kekuatan, dan power berarti memiliki kekuasaan. Pemberdayaan berarti memberdayakan, memiliki kekuatan, atau memiliki kekuatan. Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari empowerment dalam bahasa Inggris, dan *empowerment* memiliki kata dasar “power”. Ini berarti kekuatan untuk melakukan, melakukan, atau mengaktifkan. Pemberdayaan dengan awalan "em" dapat berarti bahwa tenaga manusia adalah sumber kreativitas¹

Secara umum, pemberdayaan memiliki banyak arti. Menurut Eddy Papilaya yang dikutip Zubaedi, pemberdayaan adalah upaya membangun kapasitas masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, mensosialisasikan potensi, dan mengembangkan potensi tersebut menjadi tindakan.² Senada juga dengan Zubaedi, bahwa Ginandjar Kartasasmitha menyatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya membangun kekuatannya dengan cara mendorong, memotivasi, meningkatkan dan mengembangkannya.³

Dari beberapa pernyataan istilah pemberdayaan, pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok melalui berbagai kegiatan yang memberikan pelatihan kompetensi, pengembangan pengetahuan, peningkatan keterampilan atau potensi, kemandirian dan penciptaan pemberdayaan dalam dukungan masyarakat. Sebuah istilah pendidikan yang membantu memecahkan masalah ekonomi, sosial, budaya, dan berbagai masalah.

¹ Riza Risyanti dan Roesmidi, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Al-Qapprit, Jatinegoro, 2006), h. 2.

² Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), h. 42.

³ Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pustaka Cisendo, 1996), h. 145.

Pemberdayaan masyarakat pesisir haruslah bersifat *bottom up* dan *open menu*, namun yang terpenting adalah pemberdayaan itu sendiri yang harus langsung menyentuh kelompok masyarakat sasaran.⁴ Tujuan penguatan masyarakat pesisir adalah untuk meningkatkan taraf ekonomi mereka dengan memberikan bekal dan pengetahuan sehingga masyarakat dapat lebih memanfaatkan potensi sumber daya alam yang tersedia. Pada dasarnya kegiatan pemberdayaan masyarakat ditunjukkan untuk kalangan masyarakat yang kurang mampu dalam hal peningkatan perekonomiannya.

Di Pesisir Banten, mayoritas penduduknya ialah bekerja sebagai nelayan. Dan permasalahan yang sering dijumpai adalah masalah perekonomian, pendidikan dan juga kesejahteraan sosial. Di sini penulis datang membantu Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi ISM Karya Sinar Bahari di kampung Tanggul Jaya Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten untuk meminimalisasi permasalahan di wilayah tersebut. Koperasi ISM Karya Sinar Bahari, merupakan satu-satunya koperasi yang ada di kampung Tanggul Jaya. Hal ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menanam dan mengolah makanan laut seperti kerang hijau, cumi-cumi, kepiting, ikan laut dan lain-lain. Ekosistem laut yang sangat banyak dibudidayakan di kampung Tanggul Jaya, dan paling menarik minat para nelayan, konsumen, juga wisatawan adalah kerang hijau.

Karena kerang hijau merupakan komoditas budidaya laut yang sangat menjanjikan yang akan dikembangkan dalam sistem budidaya, karena proses budidayanya yang mudah dan diproduksi dengan biaya produksi yang rendah namun memiliki profitabilitas yang tinggi.⁵ Pesatnya perkembangan budidaya kerang hijau disebabkan oleh kesederhanaan teknik budidaya jenis ini

⁴ Gusti Ayu dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Di Dusun Pangkung Dedari, Desa Melaya, Kecamatan Melaya", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 11, No. 2, (2019), h. 510.

⁵ Andi Sagita dkk, "Budidaya Kerang Hijau (Perna Vidris) Dengan Metode Dan Kedapatan Berbeda Di Perairan Pesisir Kuala Langsa, Aceh", *Jurnal Riset Akuakultur*, Vol. 12, No. 1 (Maret 2017), h. 57.

dibandingkan dengan teknologi hewan laut (biota) budidaya lainnya. Produksi kegiatan pertanian dapat ditingkatkan dengan memanipulasi sistem atau teknik pertanian untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang ditanam.

Kerang hijau juga merupakan salah satu sumber daya perikanan yang berpotensi tinggi untuk dikembangkan di Indonesia.⁶ Perlu dilakukan kajian terhadap kondisi lingkungan pola budidaya kerang hijau, karena pengelolaan budidaya akan lebih optimal dan efektif apabila dilakukan dengan kepadatan dan metode yang sesuai untuk mengimbangi biaya produksinya. kegiatan budidaya untuk mendapatkan manfaat yang maksimal.⁷

Koperasi Ikhtiar Swadaya Mitra (ISM) Karya Sinar Bahari merupakan koperasi yang didirikan oleh Dompot Dhuafa pada tahun 2016 dan mulai berjalan pada tahun 2017, kemudian dilepas pendampingannya setelah dua tahun. Pada 2019 mereka sudah diharuskan untuk mandiri, berjalan sendiri tanpa didampingi atau dibina oleh Dompot Dhuafa. Tujuan utama dari koperasi ini ialah agar bisa membantu masyarakat kaum dhuafa. Di sini nelayan tidak hanya membudidayakan kerang hijau saja, tetapi mereka harus pintar memasarkan produk olahan dari kerang hijau.

Koperasi ISM Karya Sinar Bahari juga sudah memiliki legalitas berupa izin usaha. Program ini sudah berjalan sejak tahun 2017 dan berlanjut hingga saat ini, dan dinilai sudah bisa dikatakan lebih maju dibandingkan dengan kawasan budidaya kerang hijau lainnya di kecamatan Kasemen. Koperasi ini sangat membantu perekonomian masyarakat di kota Banten.

Rumah Kupas merupakan sekretariat koperasi Karya Sinar Bahari juga sebagai tempat pengolahan kerang hijau, yang lokasinya berada tepat di kampung Tanggul Jaya Kelurahan Banten. Berbagai macam urusan dari proses pengolahan hingga proses jual beli dilakukan di Rumah Kupas ini.

⁶ Murdinah, "Penanganan dan Diversifikasi Produk Olahan Kerang Hijau". *Jurnal Ilmiah*, Vol. 4, No. 2, (Agustus 2009), h. 62.

⁷ Andi Sagita dkk, "Budidaya Kerang Hijau (Perna Vidris) Dengan Metode Dan Kepadatan Berbeda Di Perairan Pesisir Kuala Langsa, Aceh", *Jurnal Riset Akuakultur*, Vol. 12, No. 1 (Maret 2017), h. 58

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Rumah Kupas Koperasi Karya Sinar Bahari (KSB) yang dimulai pada bulan Februari 2022, proses Kegiatan panen Kerang Hijau sebenarnya tidak ada batas waktu dan kapan saja dapat dipanen asalkan sebelum matahari terbenam. Proses yang lama adalah pada proses budidayanya, untuk menunggu kerang hijau menempel pada alat yang digunakan saat budidaya (bagan atau media tanam kerang hijau) itu memakan waktu antara empat sampai enam bulan sekali dapat dipanen. Panen dilakukan oleh anggota Koperasi KSB di laut. Setelah panen, kerang hijau kemudian dibawa ke Rumah Kupas untuk dikupas atau dipisahkan daging dari cangkangnya dan kemudian diolah menjadi berbagai macam inovasi olahan dari kerang hijau. Beberapa contoh produk inovasi Kerang Hijau yaitu daging kerang rebus, daging segar dan kerupuk dari kerang hijau dalam bentuk kemasan. Pengolahan kerang hijau di sini, dilakukan oleh penerima manfaat ibu-ibu dan bapak-bapak di kampung Tanggul Jaya Kelurahan Banten. kemudian akan dipasarkan ke daerah sekitar dan ada juga pengepul yang membeli langsung. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa peran Koperasi ISM Karya Sinar Bahari ini sangat besar bagi masyarakat kampung Tanggul Jaya Kelurahan Banten. Karena pada umumnya, para pria atau suami di sana ialah seorang nelayan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis sangat tertarik dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi ISM Karya Sinar Bahari melalui program budidaya dan pengolahan kerang hijau. Jika dilihat dari masalah dan potensi lokal di kampung Tanggul Jaya Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang dalam mengoptimalkan potensi pelaku budidaya dan pengolahan kerang hijau. Berdasarkan alasan tersebut, maka perlu adanya penelitian mendalam untuk pembuatan skripsi yang penulis ajukan dengan judul **"Pengolahan Kerang Hijau: Peran Koperasi Ikhtiar Swadaya Mitra (ISM) Karya Sinar Bahari Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Tanggul Jaya Kelurahan Banten Kecamatan Kasemen Kota Serang"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi masyarakat di Kampung Tanggul Jaya Kelurahan Banten?
2. Bagaimana pemberdayaan masyarakat di Kampung Tanggul Jaya Kelurahan Banten?
3. Bagaimana proses budidaya dan pengolahan kerang hijau?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu kepada permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi masyarakat di Kampung Tanggul Jaya Kelurahan Banten.
2. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat di Kampung Tanggul Jaya Kelurahan Banten.
3. Untuk mengetahui proses budidaya dan pengolahan kerang hijau.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai Budidaya dan Pengolahan Kerang Hijau yang dilakukan oleh Koperasi ISM Karya Sinar Bahari dalam memberdayakan masyarakat Kampung Tanggul Jaya Kelurahan Banten.

2. Manfaat praktis

Secara Praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada:

- a. Bagi Peneliti

Agar Peneliti (Penulis) memperoleh pengalaman berpikir ilmiah melalui penelitian untuk penyusunan Proposal Skripsi, sehingga dapat

menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam Pengembangan Masyarakat Islam.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai bahan masukan untuk diambil sebagai referensi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi setiap akademisi, baik di kalangan UIN SMH Banten maupun pihak lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan perbandingan dan kajian dalam penulisan Proposal Skripsi ini, sebelumnya peneliti mengkaji beberapa jurnal karya ilmiah dan buku untuk dijadikan referensi. Dengan tujuan untuk menghasilkan data dari jurnal dan buku yang memiliki Tema sama yaitu tentang Kerang Hijau, hanya saja berbeda pada lokasi penelitian dan judul yang digunakan. Adapun penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kerang hijau yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Duwi Susanti yang berjudul “Peranan Inovasi Pertanian Kerang Hijau Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir (Studi Kasus Di Tambaklorok Kota Semarang)” di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, tahun 2016.⁸ Tujuannya ialah untuk mengetahui dampak inovasi pertanian kerang hijau terhadap perekonomian masyarakat Kampung Tambaklorok. Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak pertanian kerang hijau terhadap perekonomian masyarakat kampung Tambaklorok. Pertama, dampak langsung terjadi peningkatan pada nelayan yang beralih menjadi petani kerang hijau. Kemampuan dalam membeli kebutuhan-kebutuhan skunder dan

⁸ Duwi Susanti, “ Peranan Inovasi Pertanian Kerang Hijau Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir (Studi Kasus Di Tambaklorok Kota Semarang)”, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2016.

munculnya organisasi baru. Kedua, dampak tidak langsung memunculkan pekerjaan baru yaitu pekerjaan sebagai pengepul, penyortir dan pengupas kerang hijau. Selain itu masyarakat dapat menghemat pengeluaran dan tidak perlu membayar tenaga angkut, karena masyarakat dapat meminta kulit kerang hijau secara gratis dan bisa dibawa sendiri.

Dalam penulisan skripsi Duwi Susanti, terdapat persamaan beberapa persamaan. Yaitu pada tujuannya ialah meningkatkan perekonomian masyarakat. Dan perbedaan penelitian yang saya lakukan dan dengan Duwi Susanti lakukan ialah pada lokasi penelitian dan judul yang dikaji sangatlah berbeda. Penelitian yang dilakukan Duwi Susanti, dilaksanakan di Tambaklorok Kota Semarang, sedangkan penelitian yang saya lakukan ialah di kampung Tanggul Jaya Kelurahan Banten Kota Serang.

Kedua, artikel jurnal Riset Akuakultur yang ditulis oleh Andi Sagita, Rahmat Kurnia dan Sulistino. Yang berjudul “Budidaya Kerang Hijau (*Perna Vidris*) Dengan Metode Dan Kepadatan Berbeda Di Perairan Pesisir Kuala Langsa Aceh”⁹ di Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan Institut Pertanian Bogor, tahun 2017. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui metode dan kepadatan yang paling optimal untuk budidaya kerang hijau di perairan pesisir Kuala Langsa, Aceh. Metode yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu menggunakan rancangan acak lengkap faktorial yang terdiri atas faktor metode (*long line* dan *stick*) dan faktor kepadatan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan jika faktor kepadatan yang berpengaruh terhadap sintasan kerang hijau, sedangkan faktor metode budidaya dan interaksi antar faktor tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap sintasan kerang hijau.

Dari penelitian tersebut, memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Bahkan sangat jauh berbeda, perbedaan pertama terletak pada judul. Judul yang ditulis pada artikel jurnal oleh Andi Sagita,

⁹ Andi Sagita dkk, “ Budidaya Kerang Hijau (*Perna Vidris*) Dengan Metode Dan Kepadatan Berbeda Di Perairan Pesisir Kuala Langsa, Aceh”, *Jurnal Riset Akuakultur*, Vol. 12, No. 1 (Maret 2017), h. 57.

Rahmat Kurnia dan Sulistino. Adalah “Budidaya Kerang Hijau (*Perna Vidris*) Dengan Metode Dan Kepadatan Berbeda Di Perairan Pesisir Kuala Langsa Aceh”. Sedangkan judul yang saya gunakan yaitu “ Pengolahan Kerang Hijau: Peran Koperasi Ikhtiar Swadaya Mitra (ISM) Karya Sinar Bahari Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Tanggul Jaya Kelurahan Banten Kecamatan Kasemen Kota Serang”. Persamaannya hanya ada pada yang diteliti adalah Kerang Hijau.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Taufik Hidayat yang berjudul “Analisis Kontribusi Budidaya Kerang Hijau Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung)”¹⁰ di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019. Pada penelitian skripsi tersebut terdapat tujuan yaitu, untuk menjelaskan bagaimana pola budidaya dan pemasaran kerang hijau di Pulau Pasaran, bagaimana kontribusi budidaya kerang hijau di Pulau Pasaran, terhadap pendapatan masyarakat dari perspektif ekonomi islam.

Dalam penulisan skripsi Taufik Hidayat, terdapat persamaan tema yang diambil yaitu tentang “Kerang Hijau”. Dan terdapat banyak perbedaan yang ditemukan. Pertama, perbedaan pada judul. Judul yang ditulis pada skripsi Taufik Hidayat adalah “Analisis Kontribusi Budidaya Kerang Hijau Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung)”, sedangkan judul yang saya gunakan adalah “ Pengolahan Kerang Hijau: Peran Koperasi Ikhtiar Swadaya Mitra (ISM) Karya Sinar Bahari Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Tanggul Jaya Kelurahan Banten Kecamatan Kasemen Kota Serang”. Pada lokasi penelitian juga berbeda, pada penelitian Taufik Hidayat dilakukan di Kota Bandar Lampung. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu di Kota Serang.

¹⁰ Taufik Hidayat, “Analisis Kontribusi Budidaya Kerang Hijau Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung)” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2019.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Kerang Hijau

Kerang hijau (*Perna vidiris*) termasuk ke dalam kelas *bivalvia* atau *pelecypoda*. Menurut Barnes, bentuk kaki *bivalvia* merupakan perpanjangan dari bagian tubuh yang rata, seperti kapak kecil yang disebut *bivalvia*. Ada dua cangkang tipis simetris yang dapat ditekuk ke depan untuk membuka dan menutup disebut umbo (umbo adalah bagian cangkang yang paling tua, biasanya bagian sambungan yang paling menonjol). Ia memiliki persendian yang halus dengan beberapa gigi yang sangat kecil. Otot aduktor anterior sangat kecil dan hampir tidak ada.¹¹

Kerang hijau mendapatkan makanan dengan menyaring partikel dari air (*filter feeder*). Kerang hijau menyaring makanannya dengan memasukkan air melalui rongga mantel untuk mengawetkan partikel yang terkandung di dalam air. Makanan utama kerang hijau adalah mikroalga dan tujuh bahan tambahan lainnya seperti bakteri dan zat organik terlarut. Kerang hijau juga dapat menelan polutan seperti logam berat, kerang hijau juga tergolong organisme sesil, sehingga kerang hijau berpotensi lebih banyak terpapar logam berat, karena tidak dapat menghindari logam seperti organisme lain.

2. Pengertian Peran

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian ayang yang memegang pimpinan utama.¹² Peran adalah bentuk perilaku seseorang dalam situasi sosial tertentu. Oleh karena itu, perilaku peran adalah perilaku sebenarnya dari aktor atau orang yang menjalankan peran tersebut. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang memiliki definisi “*person’s task or duty in undertaking*”. Peran didefinisikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dari orang-orang yang berada dalam

¹¹ Barnes. *American Seashell*. (New York: Van Nostrand Reinhold Co, 1974), h. 428, cetakan kedua.

¹² W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), h 735.

masyarakat. Sedangkan peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹³

3. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan dilahirkan dari bahasa Inggris, yakni *empowrment* yang memiliki makna dasar “pemberdayaan” di mana “daya” bermakna kekuatan (*power*). Pemberdayaan (*empowerment*) dapat didefinisikan sebagai “upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat”. Dalam konteks ini, secara implisit pemberdayaan mengandung unsur “partisipasi” yang seharusnya dimunculkan dari dalam diri masyarakat itu sendiri.¹⁴

Pemberdayaan dari perspektif pengembangan masyarakat harus selalu berupaya memaksimalkan partisipasi dengan tujuan melibatkan secara aktif semua orang di masyarakat dalam proses dan kegiatan masyarakat. Oleh karena itu, partisipasi merupakan bagian penting dari pemberdayaan dan kesadaran. Kepemilikan bersama dan proses yang paling ideal diterapkan, serta proses integratif.¹⁵

a. Tujuan Pemberdayaan

Menurut Agus Syafi’I, tujuan pemberdayaan masyarakat adalah mendirikan masyarakat atau membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara seimbang. Karena pemberdayaan masyarakat adalah upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat dibedayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.¹⁶

¹³ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h, 86.

¹⁴ S. Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1995).

¹⁵ Jim Ife & Frank Tesosiero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Terjemahan: Sastra Manullang, Nurul Yakin, M. Nursyahid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h.285.

¹⁶ Agus Ahmad Syafi’I, *Menejemen Masyarakat Islam*, (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru), H. 60

Menurut *Payne*, tujuan utama pemberdayaan adalah membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan, yaang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan ¹⁷

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh koperasi Karya Sinar Bahari di kampung Tanggul Jaya ini adalah dengan cara mengenalkan budidaya dan pengolahan kerang hijau kepada masyarakat.

b. Tahapan-Tahapan Pemberdayaan

Proses pembelajaran dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Menurut Isbandi Rukminto Adi, tahap pemberdayaan masyarakat ada 7 tahapan, sebagai berikut:¹⁸

1) Tahap persiapan (*engagement*)

Pada tahap persiapan ini, sekurang-kurangnya ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu tahap penyiapan petugas dan penyiapan lapangan.

2) Tahap Pengkajian (*assessment*)

Pada proses *assessment*, dilakukan identifikasi masalah ataupun kebutuhan dan juga sumber daya yang dimiliki oleh kelompok sasaran.

3) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini petugas sebagai agen perubah secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.

4) Tahap Perumusan Rencana Aksi

Di tahap ini, petugas membantu masing-masing kelompok masyarakat untuk merumuskan gagasan mereka dalam bentuk tertulis.

¹⁷ Andreas, Enni Savitri, *Peranan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial(Dalam Menigkatkan Kesejahteraan Di Kabupaten Meranti dan Rokan Hilir)*, (Riau: Universitas Riau, 2016), h. 24.

¹⁸ Isbandi Rukmino Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 244-258.

5) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam program pemberdayaan masyarakat.

6) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan masyarakat.

7) Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dalam suatu program pemberdayaan masyarakat, tidak jarang dilakukan bukan karena sudah dapat dianggap mandiri, tetapi lebih karena proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Pengertian Masyarakat

Koentjaraningrat mengatakan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekelompok orang yang “bergaul” atau “berinteraksi” dalam istilah ilmiah. “Sebuah unit manusia dapat memiliki infrastruktur di mana warganya dapat berinteraksi satu sama lain,” tulis Koentjaraningrat.¹⁹

Berikut pengertian masyarakat menurut para ahli:

- a. Pengertian masyarakat menurut sosiolog Indonesia Selo Sumarjan adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.
- b. Menurut antropolog Indonesia Koentjaraningrat, konsep masyarakat adalah kesatuan kehidupan manusia yang berinteraksi menurut sistem adat tertentu yang berkesinambungan dan terkait dengan rasa identitas yang sama.
- c. Antropolog Amerika Ralph Linton memahami masyarakat sebagai setiap kelompok orang yang hidup dan bekerja sama untuk waktu yang relatif

¹⁹ Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cetakan kedelapan.

lama dan yang dapat mengatur kehidupan mereka bersama dan yang menganggap kelompok sebagai unit sosial.

5. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Chamber, Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang mewujudkan nilai-nilai masyarakat dalam rangka membangun paradigma baru dalam pembangunan yang berpusat pada rakyat dan partisipatif. Lebih lanjut majelis mencatat bahwa konsep pembangunan melalui model pemberdayaan masyarakat bukan hanya upaya pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga upaya mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal.²⁰

Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai salah satu strategi alternatif dalam pembangunan telah dikembangkan dalam berbagai literatur dan pemikiran, meskipun pada kenyataannya belum sepenuhnya dilaksanakan. Pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat merupakan topik yang banyak diperbincangkan masyarakat karena berkaitan dengan kemajuan dan perubahan bangsa ini di masa depan, apalagi jika dikaitkan dengan masih kurangnya keterampilan masyarakat, hal ini akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi. Pemberdayaan masyarakat sebagai model pembangunan dari akar masyarakat merupakan upaya mengangkat harkat dan martabat sebagian masyarakat kita yang masih terjebak dalam kemiskinan dan keterbelakangan.²¹

6. Pengertian Koperasi

Definisi koperasi telah berkembang selama bertahun-tahun. Pengertian dari Dr. Fay yang menyatakan bahwa koperasi adalah perkumpulan dengan tujuan untuk selalu berusaha tidak memikirkan diri sendiri agar setiap orang dapat memenuhi kewajibannya sebagai anggota dan menerima imbalan sesuai

²⁰ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Civis*, Vol. 1, No. 2, (Juli 2011), h. 88.

²¹ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Civis*, Vol. 1, No. 2, (Juli 2011), h. 88-89.

dengan kegunaannya dari organisasi yang diperoleh. Selain keterwakilan unsur “untuk golongan ekonomi lemah”, definisi Dr. Fay juga mengandung unsur kerjasama, penyangkalan diri dan unsur demokrasi, yang dapat dilihat pada pernyataan bahwa balas jasa kepada anggota didasarkan pada jasa atau partisipasi anggota dalam perkumpulan.²²

a. Jenis-Jenis Koperasi

UUD Nomor 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian Pasal 82, jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan usaha dan kepentingan ekonomi. Jenis koperasi terdiri dari empat jenis²³, yaitu:

1) Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen adalah koperasi yang memberikan pelayanan kepada anggota dan bukan anggota.

2) Koperasi Produsen

Koperasi produsen adalah koperasi yang melakukan usaha jasa di bidang alat-alat produksi dan menjual hasil produksi anggotanya kepada anggota dan bukan anggota.

3) Koperasi Jasa

Koperasi jasa adalah koperasi yang menyediakan jasa non simpan pinjam yang dibutuhkan anggota dan bukan anggota.

4) Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai salah satu usaha anggotanya.

G. Metode Penelitian

Metodologi merupakan proses, prinsip & mekanisme yang kita pakai buat mendekati kasus & mencari jawaban.²⁴ Menurut Sugiyono yang dikutip

²² Indra Griha Tofik Isa, George Pri Hartawan, “Perancangan Aplikasi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Web (Studi Kasus Koperasi Mitra Setia)”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, Vol. 5, No.10, (Maret 2017), h. 140.

²³ Ni Made Intan Priliandani, dkk., “Pengaruh Ukuran Koperasi, Jenis Koperasi Serta Pengalaman Kepengurusan Manajemen Terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Inetn Pada Koperasi Di Kabupaten Tabanan”, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 3, No. 1, (Oktober 2018), h. 152-153.

oleh Ditha Prasanti, metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah ketika peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁵

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Kampung Tanggul Jaya Kelurahan Banten, Kota Serang. Dengan menggunakan metode penelitian yang digunakan yaitu:

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif bersifat deskriptif dan menggunakan data berupa narasi, detail cerita, ungkapan, dan juga bahasa asli hasil teknik pengumpulan data. Karena menurut peneliti (penulis) metode ini sangat tepat dalam hal penggalian data dan informasi yang dibutuhkan.

2. Waktu dan Tempat

Waktu penelitian dimulai pada Februari 2022. Lokasi penelitian berada di Kampung Tanggul Jaya, Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen Kota Serang Provinsi Banten. Di tempat ini penulis melakukan penelitian terhadap pemberdayaan masyarakat melalui budidaya dan pengolahan kerang hijau yang dilakukan oleh Koperasi ISM Karya Sinar Bahari. Pemberdayaan masyarakat di Kampung Tanggul Jaya Kelurahan Banten mampu meningkatkan perekonomian, Pendidikan dan kesejahteraan masyarakatnya.

3. Teknik Pengumpulan data

- a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono, mengatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses

²⁴ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008).

²⁵ Ditha Prasasti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan", *Jurnal Lontar*, Vol. 6, No. 1, (2018), h. 16.

yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.²⁶ Observasi juga merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana penulis melihat, mengamati individu atau kelompok untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian dengan secara langsung kelapangan tempat penelitian. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pedoman metode observasi, dan observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan. Ada dua tipe observasi, yaitu observasi berpartisipasi dan observasi partisipasi pasif.²⁷

Dalam melakukan pengamatan observasi ini menggunakan observasi partisipatif pasif yaitu penulis datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dari pengamatan tersebut penulis mengekstrak hasil penelitian dengan mengamati dan mencatat apa yang menjadi topik penelitian di Koperasi ISM Karya Sinar Bahari Kampung Tanggul Jaya Kelurahan Banten.

b. Wawancara

Menurut Esteborg dalam Sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang di mana informasi dan ide dipertukarkan melalui pertanyaan dan jawaban untuk membangun makna dalam topik tertentu.²⁸

Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan Ketua, Pembina dan Bendahara Koperasi ISM Karya Sinar Bahari, pendamping Koperasi ISM Karya Sinar Bahari dan masyarakat yang berperan dalam mengolah kerang hijau, 2 Anggota Koperasi, 2 warga masyarakat kampung Tanggul Jaya dan 3 Ibu-ibu sebagai masyarakat serta pekerja pengolah kerang hijau. Wawancara dilakukan secara bergilir dengan hari yang berbeda.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cetakan ke-19, h. 145.

²⁷ Yulius Slamet, *Metode Penelitian Sosial* (Surakarta: Uns Press, (2008), 86.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), cetakan ketujuh, h. 316.

Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan informasi yang diperoleh dari catatan penting lembaga atau organisasi, maupun individu. Dokumentasi penelitian adalah proses pengambilan gambar peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.²⁹

Dalam penelitian ini, yang digunakan penulis untuk memperoleh data yaitu berupa arsip-arsip koperasi KSB, foto kegiatan, struktur kepengurusan dan juga notulensi.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data perdana merupakan data asli yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri untuk menjawab masalah penelitian tertentu. Data ini tidak tersedia dan peneliti harus mengumpulkan atau mengambil data itu sendiri.³⁰

Penelitian ini memperoleh data dengan cara mengumpulkan data langsung dari pihak-pihak yang terlibat dan yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Melalui observasi dan wawancara dengan responden yang teridentifikasi.

b. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang ada. Data penelitian tersedia dalam bentuk dokumen yang ada mengenai kondisi dan letak geografis lokasi penelitian, buku, majalah, jurnal, dan sumber lainnya.³¹

5. Teknik Analisis data

Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data hasil observasi, yaitu tentang Pemberdayaan Masyarakat Kampung Tanggul Jaya Kelurahan Banten. Dengan adanya pemberdayaan ini, masyarakat merasa sangat berguna

²⁹ Albi Aggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), cetakan pertama, h. 255.

³⁰ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), cetakan kedua, h. 38.

³¹ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, h. 33.

untuk meningkatkan perekonomiannya. Dan teknik analisa data yang digunakan ialah:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan dan pengetahuan yang luas dan mendalam.³²

Dalam penelitian ini, saya mereduksi data-data yang dikumpulkan dari objek penelitian yaitu Koperasi ISM Karya Sinar Bahari Kampung Tanggul Jaya Kelurahan Banten. Yang kegiatannya berupa pemberdayaan masyarakat melalui Pengolahan Budidaya Kerang Hijau.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan data dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, *phile chard*, piktogram dan sejenisnya.³³ Dalam penyajian data ini, penulis menyajikan dalam bentuk uraian-uraian. Uraian data tersebut berupa penjelasan tentang Koperasi Koperasi ISM Karya Sinar Bahari Kampung Tanggul Jaya Kelurahan Banten. Dalam memberdayakan masyarakat melalui Pengolahan Budidaya Kerang Hijau.

c. Verifikasi

Verifikasi adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.³⁴ Setelah data dikumpulkan, dianalisis sehingga masalah yang sebenarnya dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya. Kemudian masalah yang dianalisis dideskripsikan dan ditutup.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), cetakan ketujuh, h.337.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, h. 343.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, h. 343

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan Proposal Skripsi, maka perlu disusun sistematika penulisan. Adapun sistematika yang diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang profil Kelurahan Banten, Profil Kampung Tanggul Jaya, Profil Koperasi ISM Karya Sinar Bahari pada bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu sejarah, visi dan misi, dan selanjutnya stuktur kepengurusan Koperasi ISM Karya Sinar Bahari.

BAB III pada bab ini menjelaskan tentang kondisi masyarakat Kampung Tanggul Jaya. Yaitu seperti kondisi pendidikan, kondisi sosial dan kondisi ekonomi masyarakat Kampung Tanggul Jaya.

BAB IV menjelaskan tentang hasil penelitian dan analisis pemberdayaan masyarakat melalui budidaya dan pengolahan kerang hijau oleh Koperasi ISM Karya Sinar Bahari. Yang akan diuraikan sebagai hasil dari penelitian. Pada bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab, yaitu: pemberdayaan masyarakat melalui budidaya dan pengolahan kerang hijau, proses pengolahan budidaya kerang hijau, Inovasi produk olahan kerang hijau, alat yang digunakan dalam budidaya dan pengolahan kerang hijau, manfaat pemberdayaan masyarakat melalui budidaya dan pengolahan kerang hijau, dan juga faktor penghambat dan faktor pendukung budidaya dan pengolahan kerang hijau.

BAB V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari rumusan masalah, saran dan lampiran atau dokumentasi.